

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab yang terakhir ini akan memaparkan simpulan dari keseluruhan pembahasan temuan yang didapatkan dari para informan. Selain itu, pada bagian ini juga disampaikan rekomendasi mengenai penelitian selanjutnya berdasarkan kebutuhan informasi lanjutan dan keterbatasan dari penelitian.

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa guru perempuan yang masih muda serta berkeluarga dan memiliki anak yang masih duduk di Taman-Kanak atau masih kecil akan memiliki masalah dengan memerankan peran gandanya yaitu menjadi seorang guru, ibu dan istri. Perasaan ini membuat guru perempuan tersebut merasa kelelahan serta jenuh dengan kegiatan setiap hari dijalani nya. Terutama mengenai kendala waktu dan membagi waktu nya. Hal ini dikarenakan mereka merasa kesulitan dalam mengatur waktu untuk melaksanakan peran gandanya yang bersamaan, selain itu kendala waktu masuk sekolah pun dapat mempengaruhi kesibukan guru perempuan tersebut untuk menjalankan peran gandanya. Pada akhirnya, perasaan jenuh pun muncul di dirinya dan merasa ingin beralih profesi menjadi pedagang atau wiraswasta, yang mana mereka menganggap bila berwiraswasta bisa menjaga dan memperhatikan anak nya yang selama ini kurang perhatiannya.

Perasaan itu muncul karena merasa mengatur waktu untuk mempersiapkan diri dan keluarga disaat berangkat ke sekolah itu sangat terbatas. Selain itu bila waktunya bersamaan dalam menjalankan perannya menjadi ibu, guru dan istri sekaligus, maka guru perempuan merasa kewalahan mengatur waktunya dan mana dulu yang didahulukan. Meskipun peran perempuan tidak mewajibkan untuk bekerja akan tetapi saat ini perempuan memiliki hak yang sama untuk dapat bekerja diluar rumah dengan maksud untuk membantu perekonomian keluarga, dengan begitu suami pun harus memahami dan berkontribusi dalam hal melakukan

pekerjaan istri di rumah seperti pengasuhan dan pendidikan di rumah merupakan tanggung jawab bersama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan guru perempuan masih cenderung pada pandangannya terhadap budaya patriarki, yang mana menganggap pengasuhan dan pendidikan merupakan kewajiban dari seorang ibu. Dimana saat guru perempuan tersebut tidak bisa menjalankan perannya maka mereka akan memunculkan rasa bersalah karena tidak bisa memerankan peran nya sebagai ibu yang baik buat anak-anaknya. Untuk menghindari konflik peran yang sering terjadi pada guru perempuan mengenai kendala waktu berangkat kesekolah yang diharuskan datang lebih pagi, maka guru perempuan berusaha semampunya untuk menyiapkan segala kebutuhannya terlebih dahulu di rumah sebelum berangkat kesekolah karena memahami tugas dan kewajibannya dalam menjalankan peran nya. Disaat memerankan peran ganda nya, akan lebih baik lagi suami pun ikut berperan dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah untuk menghindari konflik yang terjadi. Dengan saling membagi pekerjaan di rumah maka tidak akan muncul konflik peran ganda atau yang disebut *work family conflict*.

Guru perempuan harus dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi peserta didik di sekolah, maka dengan itu disaat sebelum mengajar diharapkan harus menjaga kesehatan mental dan fisik nya terutama guru Sekolah Dasar yang harus menghadapi anak-anak. Dalam psikologi pendidikan Kesehatan mental dan fisik seorang guru sangat penting untuk terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang sebelumnya telah disampaikan di BAB IV, rekomendasi yang bisa peneliti berikan diantaranya adalah:

5.2.1 Guru

Work- family conflict dapat terjadi pada perempuan yang bekerja, tidak terkecuali untuk guru perempuan. Karena dalam melaksanakan perannya guru

perempuan harus dapat membagi waktu atas kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru, ibu serta istri di rumah. *Work-family conflict* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; Konflik berbasis waktu (*Time Based Conflict*), Konflik berbasis ketegangan (*Strain-Based Conflict*), Konflik berbasis perilaku (*Behavior-Based Conflict*). Oleh karena itu diharapkan guru dapat mengatur waktunya dengan sebaik mungkin, dan memiliki strategi untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul disaat peran ganda nya dijalankan. Terutama yang paling utama yaitu menjalin komunikasi baik dengan, suami, keluarga, serta rekan guru lainnya.

5.2.2 Sekolah dan Pemangku Kebijakan

Sebagai tempat penyelenggara Pendidikan bagi anak, dan juga guru. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan lebih melihat kondisi dan situasi keseluruhan warga sekolah (guru, siswa dan staff TU), bukan hanya dari sisi siswa nya saja. Karena dengan adanya kolaborasi, Kerjasama yang baik antara guru, siswa dan warga sekolah lainnya, maka akan tercipta kondisi dan situasi lingkungan sekolah yang aman, dan nyaman bagi guru dan siswa. Diharapkan tidak ada siswa dan guru yang tidak disiplin untuk selalu kesiangan datang ke sekolah dikarenakan kendala waktu masuk sekolah yang lebih pagi.

Untuk pemangku kebijakan dalam menetapkan peraturan jam masuk sekolah diharapkan untuk lebih menganalisis kembali dengan memperhatikan dari sisi feminis guru perempuan, karena guru perempuan dan guru laki-laki dalam hal melaksanakan pekerjaan sangat berbeda sesuai dengan kodratnya yang mana guru perempuan memiliki kewajiban untuk mengurus rumah tangga dan pengasuhan anak di dalam keluarga. Diharapkan untuk memberikan ruang gerak dan fasilitas yang dibutuhkan untuk para guru perempuan sebelum melaksanakan tugas nya di sekolah. Untuk guru perempuan yang masih memiliki anak kecil, pasti akan berpacu dalam waktu disaat berangkat kesekolah, setidaknya bila pemerintah daerah memberikan fasilitas penitipan anak (*daycare*) yang mudah di jangkau serta biaya yang murah mungkin akan lebih memudahkan guru tersebut untuk menitipkan anak nya. Selain itu dalam hal jam masuk sekolah untuk guru

perempuan lebih diberikan toleransi kembali dan perlu dipertimbangkan kembali. Selain tugas nya mengajar dan mendidik peserta didik disekolah, guru perempuan juga harus memperhatikan kesehatan mental nya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi peserta didik di sekolah.

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan informasi maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencoba menggali informasi lebih banyak lagi, dengan mencoba informan yang lebih banyak lagi untuk diteliti serta menggali kembali permasalahan-permasalahan yang timbul dari *work-family conflict* pada guru perempuan. Penelitian ini pun masih terbatas karena hanya meneliti tentang kedinamikaan *work-family conflict* pada guru perempuan mengenai pandangan guru perempuan dari perspektif agama dan pandangan guru perempuan pada jam masuk sekolah yang berbeda yaitu lebih pagi. Maka untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya dengan guru laki-laki sebagai informan nya. Karena *work-family conflict* itu bisa terjadi kepada kaum laki-laki yang sama-sama bekerja.